

## BAB IV

### PELAKSANAAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Persiapan Penelitian

##### 1. Orientasi tempat penelitian

###### a. Sejarah Terbentuknya Komunitas *Hijrah* “Yuk Ngaji Solo”

Pertama kali terbentuk pada tahun 9 Juli 2016, komunitas *hijrah* “Yuk Ngaji Solo” ini sudah mendapat antusias dari masyarakat dan terbukti Komunitas ini sudah tersebar di 15 kota besar pun sudah di Indonesia yaitu Bogor, Jakarta, Jogja, Solo dan kota lainnya.

Komunitas *hijrah* yang menghimpun potensi lintas pada generasi dan profesi dalam berbagai kebaikan, berupa inspirasi, ilmu, informasi, pengalaman, dan seluruh potensi pendukung lainnya lewat media online dan tatp muka. Dalam komunitas *hijrah* ini terdapat tagline, “*The Power of Ngaji*” dengan meyakini bahwa perjalanan hidup manusia selama di dunia memerlukan bekal yang cukup untuk di akhirat. Namun, tidak sekedar materi, tetapi juga bekal ilmu yang mencukupi. Pada titik inilah setiap orang perlu haus akan ilmu, dari proses pembekalan diri, membangun visi hidup, membangun kehidupan dengan pemahaman pondasi ke Islaman dan mengembalikan solusi problematika kehidupan kepada Islam baik level rendah, sedang dan tinggi.

Komunitas *hijrah* “Yuk Ngaji Solo” selalu menyampaikan bahwa ketaatan berbuah bahagia sedangkan kemaksiatan berujung sengasara. Kehidupan manusia sejatinya yaitu tunduk kepada Allah *Subhana Wa*

*ta'ala* dalam bentuk ketaatan, namun sering kali kita lalai sehingga kemaksiatan menjadi pilihan manusia. Lewat dari komunitas *hijrah* “Yuk Ngaji Solo”, berharap memberi wadah berbagi nasihat kebaikan, ada sahabat-sahabat yang mau menggerakkan bersama untuk lebih baik, bukan karena sudah baik, akan tetapi bertekad menjadi lebih baik.

Banyak orang yang langsung terbayang dengan sebuah aktivitas membosankan, membuat kantuk, dan dihadiri oleh orang tua, tetapi bayangan tersebut diubah oleh komunitas *hijrah* “Yuk Ngaji” untuk membangkitkan semangat anak muda kembali mengaji atau mengkaji Islam. Selain itu komunitas ini juga di dirikan oleh para founder seperti *ustadz* Felix, *ustadz* Cahyo, Ihsanul Muttaqin dan kawan-kawan yang awalnya melihat fenomena anak muda jaman sekarang jauh dari agama. Komunitas *hijrah* “Yuk Ngaji” ini pun berusaha melakukan pendekatan pada anak muda agar tertarik untuk mengaji dengan cara offline atau online. Program offline berupa *talkshow* inspiratif program awal dan berkala di sebuah kota dilanjutkan dengan Kelas Eksekutif YukNgaji (KEY) yang dilaksanakan setiap hari *ahad* dan kajian pekanan yang dilakukan seminggu sekali sedangkan program online berupa video dakwah *one minute booster* yang di upload di sosial media “yuk ngaji solo”.

**b. Visi dan Misi Komunitas *Hijrah* “Yuk Ngaji Solo”**

Visi komunitas *hijrah* “Yuk Nagji Solo” yaitu diperuntukan bagi siapapun yang ingin mengenal dan ber-Islam secara *kaffah*. Sedangkan

Misi dari komunitas *hijrah* “Yuk Ngaji Solo” yaitu merangkul berbagai ras, suku, bangsa serta profesi menjadi dalam indahnya islam dan membawa teman hijrah mengenal, mencintai, memahami, mengamalkan Islam *Rahmatan Lil Alamin*.

**c. Struktur Organisasi Komunitas *Hijrah* “Yuk Ngaji Solo”**

Struktur organisasi komunitas *Hijrah* “Yuk Ngaji Solo” dapat dilihat di lampiran 5.

**2. Proses Perijinan dan Persiapan Alat Ukur**

**a. Proses Perijinan**

Proses perijinan diawali dengan meminta surat keterangan untuk melaksanakan penelitian telah mendapatkan persetujuan surat ijin dari pembimbing satu dan pembimbing dua dan Wakil Fakultas Psikologi Universitas Setia Budi Surakarta. Pada tanggal 15 April 2019, diajukan kepada Koordinator Komunitas *Hijrah* “Yuk Ngaji Solo”. Peneliti memperoleh ijin untuk mengadakan penelitian pada tanggal 17 April 2019. Secara umum dapat dikatakan bahwa proses perijinan berjalan dengan lancar sehingga dalam proses pengambilan data tidak mengalami kesulitan.

Setelah proses perijinan selesai, proses selanjutnya adalah persiapan alat ukur berupa skala yang diisi oleh anggota komunitas *hijrah* “Yuk Ngaji Solo” baik *ikhwan* maupun *akhwat*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala regulasi emosi dan skala religiusitas.

Setelah penyusunan skala mendapat ijin dari dosen pembimbing skripsi, maka skala tersebut digunakan untuk penelitian.

#### b. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala regulasi emosi yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Al Habsyi (2015), yang mengacu pada aspek-aspek regulasi emosi menurut Gross (2007), dengan nilai reliabilitas 0.864. Sedangkan skala religiusitas yang diadaptasi dari skala yang disusun oleh Rifqi (2011), mengacu pada aspek-aspek religiusitas menurut Glock dan Stark (1968), dengan nilai reliabilitas 0.811. Sebelum menyebarkan kuisioner penelitian, peneliti melakukan pengecekan skala dengan dosen pembimbing.

**Tabel 1**  
**Blue Print Skala Regulasi Emosi**

No	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Strategies to emotion regulation (Strategies)</i>	1, 2, 3, 4	17, 18, 19, 20, 21	9
2	<i>Engaging in goal directed behavior (Goals )</i>	5, 6, 7, 8, 9, 10	22, 23, 24, 25, 26	11
3	<i>Control emotional response ( Impulse )</i>	11, 12, 13, 14	27, 28, 29,	7
4	<i>Acceptance of emotional response (Acceptance)</i>	15, 16, 31	30	4
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>14</b>	<b>31</b>

**Tabel 2**  
**Blue Print Skala Religiusitas**

No	Dimensi	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>unfavorable</i>	
1	Keyakinan	1,4, 6	2, 3, 5	6
2	Pengalaman	8	7, 10, 11, 12, 13, 14, 15	8
3	Praktek agama	16, 19, 22	17, 18, 20, 21, 23	8
4	Pengetahuan	9, 24, 27, 28	25, 26, 29	7
5	Pengamatan		30	1
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>19</b>	<b>30</b>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data identitas subjek yang diperoleh, maka dapat diketahui deskripsi dari subjek penelitian tersebut. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan data tambahan mengenai subjek penelitian. Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah *ikhwan dan akhwat* yang tergabung di komunitas *hijrah* “Yuk Ngaji Solo”.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Subjek Penelitian**

Kategori	Rentang	Jumlah Subjek	Presentase
Usia	20-25	80	80%
	26-30	20	20%
Total		100	100%

  

Kategori	Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	42%
	Perempuan	58	58%
Total		100	100%

### 2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data penelitian masing-masing variable yang digunakan untuk membandingkan rata-rata empirik dan rata-

rata hipotetik dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Deskripsi Statistik Data Hasil Penelitian**

Statistik	Religiusitas		Regulasi Emosi	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
X maximal	120	126	124	112
X minimal	30	77	31	78
Mean	75	109,85	77,5	94,84
Standar Deviasi	15	6,038	15,5	8,303

Perbandingan antara *mean* empiric dan *mean* hipotetik mengenai keadaan subjek penelitian pada variable penelitian. Pada variabel religiusitas diketahui bahwa *mean* empiriknya adalah 109,85 lebih tinggi dibanding dengan *mean* hipotetiknya 75. Artinya secara umum subjek memiliki religiusitas yang tinggi. Sedangkan untuk variabel regulasi emosi diketahui *mean* empirik lebih tinggi yaitu 94,84 dibanding *mean* hipotetiknya 77,5. Artinya subyek secara umum memiliki regulasi emosi yang tinggi.

Variabel penelitian pada subjek dikatakan tinggi dan rendah dapat dilakukan dengan kriteria kategorisasi. Gambaran mengenai religiusitas terhadap regulasi emosi dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan cara mengelompokan subjek dalam kategori yang ditentukan yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Penyusunan kategori berdasarkan norma kedua variabel tersebut dengan asumsi bahwa skor dari subjek untuk masing-masing variabel terdistribusi normal. Norma kategori dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 5**  
**Norma Kategorisasi Skor Subjek**

<b>Kategori</b>	<b>Norma</b>
Sangat Tinggi	$M+1,5 SD \leq X$
Tinggi	$M+0,5 SD, < X \leq M+1,5 SD$
Sedang	$M-0,5 SD, < X \leq M+0,5 SD$
Rendah	$M-1,5 SD, < X \leq M-0,5 SD$
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

X : Skor diperoleh oleh subjek pada skala

SD : Standar Deviasi

M : Mean

**Tabel 6**  
**Deskripsi Kategori Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Religiusitas	Sangat Tinggi	$97,5 \leq X$	98	98%
	Tinggi	$82,5 < X \leq 97,5$	1	1%
	Sedang	$67,5 < X \leq 82,5$	1	1%
	Rendah	$52,5 < X \leq 67,5$	0	0%
	Sangat Rendah	$X \leq 52,5$	0	0%
Regulasi Emosi	Sangat Tinggi	$100,75 \leq X$	28	28%
	Tinggi	$85 < X \leq 100,75$	58	58%
	Sedang	$70 < X \leq 85$	14	14%
	Rendah	$55 < X \leq 70$	0	0%
	Sangat Rendah	$X \leq 55$	0	0%

Berdasarkan kriteria kategorisasi skor subjek, diketahui bahwa subjek memiliki religiusitas yang sangat tinggi dengan presentase sebesar 98%. Sedangkan regulasi emosi yang tinggi masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 58%.

### C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi

Setelah pengambilan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam

penelitian. Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linieritas dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows release*.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang disebarkan saat penelitian berdistribusi normal atau tidak, sebaran yang normal dapat mengindikasikan bahwa subjek yang dijadikan sampel penelitian dapat mewakili dari populasi, secara statistik sebaran yang hasilnya normal menunjukkan bahwa penyebaran data penelitian dihasilkan memiliki rentang skor yang seimbang. Perhitungan normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Z*, data dinyatakan normal jika  $p > 0,05$ .

Hasil uji normalitas sebaran data variabel religiusitas memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,099 dengan taraf signifikansi 0,178 ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan variabel regulasi emosi memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,871 dengan taraf signifikansi 0,433 ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel religiusitas dan regulasi emosi terlampir pada lampiran.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan tergantung memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Tujuan lain dilakukan uji linieritas adalah untuk melihat apakah titik-titik yang merupakan nilai dari variabel penelitian dapat

ditarik dengan garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel bebas dan tergantung. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika  $p < 0,05$ .

Hasil uji linear yang dilakukan pada 100 subjek penelitian diperoleh hasil bahwa religiusitas terhadap regulasi emosi memiliki  $F = 16,687$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data linear dan uji linear antara religiusitas dan regulasi emosi dapat digunakan untuk memprediksi peran antara kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat peran religiusitas terhadap regulasi emosi pada komunitas hijrah di Surakarta. Tanda positif pada nilai R menunjukkan bahwa arah peran antara religiusitas dengan regulasi emosi. Hasil uji normalitas dan linieritas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan analisis, setelah itu dengan menguji hipotesis dengan teknik analisis regresi. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows release*. Hipotesis yang dikatakan sangat signifikan apabila signifikansinya kurang dari 1% atau 0,01 (Azwar, 2015).

Hasil analisis dan menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,379 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) antara variabel religiusitas dan regulasi emosi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran religiusitas terhadap regulasi emosi.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi**

Variabel	R	Rsquare	F	Sig
X : Religiusitas	0,379	0,144	16,471	0,000
Y : Regulasi emosi				

Analisis dengan menggunakan regresi sederhana menunjukkan nilai R sebesar 0,379 ( $F = 16,471 : p < 0,05$ ), oleh karena itu, hipotesis penelitian ini berbunyi terdapat hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan regulasi emosi dapat diterima. Selain itu, nilai Rsquare ( $R^2$ ) sebesar 0,144 menunjukkan bahwa religiusitas memberikan sumbangan efektif sebesar 14,4% terdapat regulasi emosi pada *ikhwan* dan *akhwat* di komunitas hijrah “Yuk Ngaji Solo”, sedangkan 85,6% di pengaruhi oleh faktor lain diluar religiusitas.

**Tabel 8**  
**Koefisien regresi**

Variabel	Koefisien	Sig (p)
Konstanta (Constant)	37,534	$P < 0,01$
Religiusitas	0,379	

Uji regresi linier dilakukan untuk mengetahui peran dari variabel independen yaitu religiusitas, terhadap variabel dependen yaitu regulasi emosi. Hasil dari tabel diatas mengatakan bahwa tidak terjadi kenaikan pada variabel religiusitas, maka regulasi emosi bernilai 37,534. Angka koefisien regresi  $\beta$  sebesar 0,379 menunjukkan bahwa peningkatan setiap satu angka religiusitas akan terjadi peningkatan regulasi emosi sebesar 0,522. Nilai persamaan regresi dari hasil diatas  $Y = 37,534 + 0,379X$ .

### 3. Analisis Tambahan

Uji tabulasi silang (*crosstab*) dengan bantuan program computer SPSS 21.0 for windows realease. Hasil analisis *crosstab* menunjukkan bahwa variabel religiusitas terhadap usia dewasa awal adalah tinggi, dimana hasil terbanyak 80 responden berusia 20-25 tahun, artinya dari 100 responden yang paling dominan menjawab adalah subjek berusia 20-25 tahun. Sedangkan variabel religiusitas terhadap jenis kelamin, yang dominan *akhwat* adalah tinggi dibandingkan *ikhwan*, dimana hasil terbanyak 58 responden adalah *akhwat* , artinya dari 100 responden yang paling dominan menjawab adalah *akhwat*.

Hasil tabulasi silang (*crosstab*) pada variabel regulasi emosi terhadap usia dewasa awal adalah tinggi, dimana hasil terbanyak 80 subjek yang menjawab adalah subjek berusia 20-25 tahun. Selanjutnya pada variabel regulasi emosi terhadap jenis kelamin *akhwat* adalah tinggi, dimana hasil terbanyak terbanyak 58 subjek adalah *akhwat*, artinya dari 100 responden yang paling dominan menjawab adalah *akhwat*.

### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran religiusitas terhadap regulasi emosi pada komunitas *hijrah* di Surakarta. Subjek penelitian ini adalah *ikhwan* dan *akhwat* yang tergabung aktif di komunitas hijrah “Yuk Ngaji Solo”, sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang ingin belajar islam dan memperdalam ilmu agama islam. Hasil analisis dari data penelitian ini

menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi regulasi emosi, dan sebaliknya jika religiusitas rendah maka semakin rendah pula tingkat regulasi emosi regulasi emosi individu.

Berdasarkan sumbangan efektif yang didapat dari penelitian ini variabel religiusitas terhadap regulasi emosi adalah 14,4% yang ditunjukkan  $R^2$  sebesar 0,144. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 85,6% faktor yang mempengaruhi regulasi emosi. *Ikhwan* dan *akhwat* terlihat saling mendukung satu sama lain dalam hal berdakwah untuk bisa saling menyemangati, tidak hanya dari teman-temannya akan tetapi dukungan dari keluarga juga dapat mengurangi emosi yang berlebihan saat mendapatkan respon negatif dari masyarakat.

*Ikhwan* dan *akhwat* yang memiliki regulasi emosi yang baik akan berperilaku dengan sabar, berpikir optimis, tidak putus asa serta sopan dan dapat mengontrol emosi negatif maupun positif untuk bisa menyesuaikan diri dilingkungan masyarakat sehingga dapat diterima dengan baik serta bisa mengendalikan emosi ketika muncul. Menurut Anggreiny (2014) kemampuan regulasi emosi memiliki kendali terhadap diri sendiri yang baik dan mampu mengelolah emosi secara efektif, hubungan interpersonal, dapat menyesuaikan diri pada setiap perubahan di lingkungan dan berhati-hati dalam melakukan sesuatu.

Pengalaman mempengaruhi proses regulasi emosi sehingga seseorang dapat mengekspresikan emosinya dengan baik atau tidak Meule, dkk (2013). Seorang *akhwat* dan *ikhwan* yang memiliki regulasi emosi yang tinggi maka berkaitan dengan strategi koping yang baik untuk dapat mengontrol dan

mengendalikan pola pikir dan kondisi emosional agar dapat meminimalisir tekanan yang dihasilkan dari faktor eksternal maupun internal serta perilaku yang muncul sesuai dengan harapan ketika berada dalam lingkungan sosial. Partisipasi *akhwat* dan *ikhwan* dalam komunitas *hijrah* turut ikut serta dalam melakukan kegiatan dengan ilmu yang dimiliki sehingga terdapat perubahan perilaku pada individu dari perilaku sebelumnya dengan meningkatkan akidah dalam keyakinan yang dianut.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diterima, menunjukkan religiusitas berpengaruh terhadap regulasi emosi pada komunitas *hijrah* di Surakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (R) sebesar 0,379 dan nilai *Sig* sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hubungan yang terbentuk antara religiusitas terhadap regulasi emosi masuk dalam kategori tinggi. Penelitian ini menemukan adanya peran yang signifikan antara religiusitas terhadap regulasi emosi pada komunitas *hijrah* “Yuk Ngaji Solo”. Semakin tinggi religiusitas pada *ikhwan* dan *akhwat* maka semakin tinggi pula tingkat regulasi emosi yang dimiliki begitupula sebaliknya semakin rendah religiusitas pada *ikhwan* dan *akhwat* maka semakin rendah regulasi emosi yang dimiliki. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rachel & Gundanna (2012) yang menunjukkan religiusitas berkorelasi positif dengan regulasi emosi, dengan nilai R 0,359 dan nilai *Sig* 0,01. Hal tersebut dikarenakan untuk menjadi religius dapat membantu seseorang dalam perubahan dalam cara seseorang merespons secara perilaku terhadap peristiwa yang menimbulkan emosi.

Di komunitas *hijrah* “Yuk Ngaji Solo” *ikhwan dan akhwat* mampu untuk menyeimbangi antara emosi dan agama tertulis di Al-qur’an yaitu:

“Orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang lain” (Q.S Al-Imran 3:34).

Dari ayat tersebut menegaskan bahwa seseorang harus menahan amarahnya dan meningkatkan ilmu agama karena seorang muslim di haruskan untuk berdakwah tertulis dalam Al-qur’an yaitu:

“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S Saba 34:28).

Akan tetapi, saat berdakwah terjadi penolakan dari masyarakat yang tidak menerima kebenaran ajaran yang sudah di cantumkan dalam al-qur’an dan as-sunnah. Namun, *ikhwan dan akhwat* tetap berusaha untuk menyampaikan risalah dari Allah untuk mengingatkan kebaikan dan memberi peringatan meskipun terjadi penolakan. Oleh karena itu, adanya pengaruh terhadap regulasi emosi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat regulasi emosi dengan meningkatkan akidah.

Individu yang memiliki regulasi emosi yang baik, maka akan mampu untuk berperilaku prososial dalam keadaan senang maupun duka sehingga memiliki keinginan untuk dapat memberikan orang lain bantuan misalnya meminta penjelasan tentang ilmu agama yang kurang dipahami serta memiliki akhlak yang baik (Silfiayah, Suroso & Rini, 2019). *Ikhwan dan akhwat* yang berusaha berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya karena menjadi bagian dari tujuan hidupnya agar berusaha untuk menginternalisasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil data demografi subyek terdiri dari usia dan jenis kelamin. Untuk data yang mengenai usia subjek, yang terlihat sebagai mayoritas subjek dalam penelitian ini adalah *akhwat* dan *ikhwan* yang berusia 20-25 tahun sejumlah 80 subjek dengan presentase 80%, usia 26-30 tahun sejumlah 20 subjek dengan presentase 20%. Maka kondisi tersebut didukung oleh teori regulasi emosi (Gross, 2007), bahwa regulasi emosi yang tinggi pada aspek *strategies to emotion* dan *engaging in goal directed behaviour*. Dalam rentang usia seseorang 20-30 tahun mampu dalam mengambil komitmen untuk menjadi orang yang lebih dewasa serta adanya tanggung jawab dan adanya motivasi untuk dirinya sehingga bisa menimbulkan kebahagiaan dengan dapat mengontrol emosi.

Hasil data demografi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa *akhwat* sebanyak 58 subjek dengan presentase 58% subjek dan *ikhwan* sejumlah 42 subjek atau dengan presentase 42%. Gross (2007), emosi individu pada *akhwat* lebih banyak untuk mencari dukungan dan perlindungan dari orang lain untuk dapat meregulasi emosi sedangkan pada *ikhwan* lebih menggunakan latihan fisik untuk meregulasi emosi. Oleh karena itu, faktor jenis kelamin dan budaya mempengaruhi tingkat regulasi emosi seseorang.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian variabel regulasi emosi menunjukkan *mean* empirik 99,84 lebih tinggi daripada hipotetiknya 77,5, yang artinya *ikhwan* dan *akhwat* memiliki tingkat regulasi emosi yang tinggi. Sedangkan deskripsi data hasil penelitian variabel religiusitas, *mean* empirik 109,85 dan *mean* hipotetiknya yaitu 75. Hal ini berarti *ikhwan* dan *akhwat* di komunitas hijrah “Yuk Ngaji Solo” memiliki tingkat religiusitas sangat tinggi.

Kriteria kategori skor variabel regulasi emosi termasuk dalam kategori tingkat tinggi yaitu presentase 58%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar *ikhwan dan akhwat* di komunitas *hijrah* “Yuk Ngaji Solo” di Surakarta memiliki regulasi emosi yang tinggi, dimana *ikhwan* dan *akhwat* memiliki kemampuan dalam menerima kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, serta mampu mengatasi berbagai tekanan yang ada dalam keluarga maupun lingkungan sosial dengan cara mengontrol, mampu mengubah tantangan untuk mentaati aturan dalam agama menjadi ketaatan sehingga dapat terus berkembang, memiliki arti dan tujuan dalam memaknai hidup serta mampu menjalin hubungan yang hangat dengan orang lain secara baik.

Kriteria kategori skor variabel religiusitas termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 98%. Religiusitas yang sangat tinggi artinya bahwa sebagian besar *ikhwan dan akhwat* di komunitas *hijrah* “Yuk Ngaji Solo” di Surakarta mampu dalam memahami aturan dalam agama islam serta mampu memiliki akidah yang baik serta menjalankan perintahnya untuk mencapai tujuan dalam hidup dan di akhirat.

Hasil Analisis tambahan menggunakan uji tabulasi silang (*crosstab*) dengan bantuan program computer SPSS 21.0 for windows realease. Hasil analisis *crosstab* menunjukkan bahwa variabel religiusitas terhadap usia dewasa awal adalah tinggi, dimana hasil terbanyak 80 subjek berusia 20-25 tahun, artinya dari 100 subjek yang paling dominan menjawab adalah subjek berusia 20-25 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian Iswati (2018), bahwa usia dewasa awal sudah memiliki tanggung jawab serta menyadari makna hidup dengan mempertahankan nilai-nilai yang dipilih. Sedangkan variabel religiusitas terhadap jenis kelamin,

yang dominan *akhwat* adalah tinggi dibandingkan *ikhwan*, dimana hasil terbanyak 58 subjek adalah *akhwat*, artinya dari 100 subjek yang paling dominan menjawab adalah *akhwat*. Hal ini didukung oleh penelitian Stark (2002) bahwa *akhwat* lebih religius daripada *ikhwan*. Hasil ini juga didukung oleh argumen Pew Research Center (2007), menyatakan bahwa *akhwat* mempunyai hubungan dengan sesuatu kepercayaan yang disebabkan *akhwat* lebih religius karena didorong dari tugas-tugas mereka menjadi seorang perempuan seperti mengasuh anak yang menyebabkan *akhwat* berperilaku tidak mengambil resiko.

Hasil tabulasi silang (*crosstab*) pada variabel regulasi emosi terhadap usia dewasa awal adalah tinggi, dimana hasil terbanyak 80 subjek yang menjawab adalah subjek berusia 20-25 tahun. Selanjutnya pada variabel regulasi emosi terhadap jenis kelamin *akhwat* adalah tinggi, dimana hasil terbanyak terbanyak 58 subjek adalah *akhwat*, artinya dari 100 subjek yang paling dominan menjawab adalah *akhwat*. Hal ini didukung oleh penelitian Mulyani (2018), menyatakan bahwa *akhwat* lebih dominan dari 52 subjek, 33 subjek memiliki regulasi emosi yang tinggi dan 19 subjek diantaranya memiliki regulasi emosi yang cukup.

Peneliti menyadari dalam penelitian ini mempunyai kelemahan. Kelemahan dalam penelitian ini adalah pada saat subjek mengisi kuesioner, peneliti tidak mengawasi secara langsung. Peneliti hanya memberikan *link* atau kuesioner ketika bertemu dengan *ikhwan* atau *akhwat* yang komunitas yang sama saat bertemu pada kajian pekanan “Yuk Ngaji Solo” atau pada saat KEY, sehingga peneliti tidak mengamati secara langsung bagaimana proses dalam mengisi kuesioner.